

PENGARUH MODEL *INQUIRY* TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK SD

Leli Kartika^{1*}, Darsono², Yulina H.³

¹FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

²FKIP Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Setiabudhi No. 229, Isola, Sukasari,
Kota Bandung, Jawa Barat

³FKIP IAIN Radin Intan Lampung, Jl Letkol H. Endro Sutarmin Bandar Lampung

*email:kartikaleli08@gmail.com/Telp.+62822-8940-1245

Received:

Accepted:

Online Published:

Abstract: Model of Feed Output on Student Learning Outcomes Elementary School

The problem in this research is the low of thematic learning result. The purpose of this study was to determine the effect of positive and positive inquiry model on thematic learning outcomes. The type of research is experiment. The research design used is nonequivalent control group design. The data collection tool uses tests. The result of the research explains that there is a significant and positive effect of inquiry model on the students learning outcomes in the fourth grade thematic learning SD Negeri 1 Sumberagung with the highest students posttest score of 87 and the lowest value is 43. The result of N-Gain calculation in the control class is 0.23 is included in the low classification. While the average value of N-Gain in the experimental class is 0.75 including the high category. N-Gain both classes there is difference of N-Gain difference of 0,52. Evidenced in the results of hypothesis testing there is a significant and positive effect of inquiry model on the learning outcomes of learners on the fourth-grade thematic learning SD Negeri 1 Sumberagung using the formula t-test sparated variance, with the result of $t_{count} = 28.26 > t_{table} = 2.042$ (with $\alpha = 0.05$).

Keywords: *inquiry, learning result, thematic*

Abstrak: Pengaruh Model *Inquiry* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik SD

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar tematik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang signifikan dan positif model *inquiry* terhadap hasil belajar tematik. Jenis penelitian adalah eksperimen. Desain penelitian yang digunakan yaitu *nonequivalent control group design*. Alat pengumpulan data menggunakan tes. Hasil penelitian menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif model *inquiry* terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik kelas IV SD Negeri 1 Sumberagung dengan nilai *posttest* peserta didik yang tertinggi yaitu 87 dan nilai terendah yaitu 43. Hasil perhitungan *N-Gain* di kelas kontrol yaitu 0,23 termasuk dalam klasifikasi rendah. Sedangkan nilai rata-rata *N-Gain* di kelas eksperimen 0,75 termasuk kategori tinggi. *N-Gain* kedua kelas terdapat perbedaan selisih *N-Gain* sebesar 0,52. Dibuktikan pada hasil pengujian hipotesis terdapat pengaruh yang signifikan dan positif model *inquiry* terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik kelas IV SD Negeri 1 Sumberagung menggunakan rumus *t-test sparated varians*, dengan hasil nilai $t_{hitung} = 28,26 > t_{tabel} = 2,042$ (dengan $\alpha = 0,05$).

Kata kunci: *inquiry, hasil belajar, tematik*

PENDAHULUAN/ INTRODUCTION

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut terciptanya masyarakat yang gemar belajar. Belajar dapat diperoleh dimana saja, di rumah, sekolah, maupun di lingkungan masyarakat. Setiap warga negara diwajibkan untuk mengikuti program wajib belajar selama 12 tahun. Mulai dari jenjang Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), hingga Sekolah Menengah Atas (SMA). Hal tersebut yang diharapkan masyarakat Indonesia dapat berkompetisi dengan masyarakat dunia pada umumnya.

Hal tersebut diketahui bahwa pendidikan dapat diartikan sebagai proses untuk memperoleh pengalaman belajar yang berguna bagi peserta didik dalam kehidupannya. Pengalaman belajar diharapkan mampu mengembangkan potensi yang dimiliki. Seperti yang tertuang dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal I Ayat I menyatakan:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Kurikulum 2013 menekankan pada kompetensi dengan pemikiran kompetensi sikap, kompetensi

pengetahuan, dan kompetensi keterampilan. Pembaharuan kurikulum dilakukan untuk menciptakan peserta didik agar mampu mengembangkan pengalaman belajar dan menguasai kompetensi yang ditetapkan. Pembelajaran di Kurikulum 2013 muatan materi disajikan dalam bentuk tema yang saling terintegrasi antara satu dengan yang lainnya. Pembelajaran merupakan setiap kegiatan yang dirancang oleh guru untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan atau nilai yang baru dalam suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan pada tanggal 8-9 November 2017 di SD Negeri 1 Sumberagung Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu diperoleh hasil belajar yang dicapai peserta didik kelas IV umumnya kurang optimal. Sebagai ilustrasi disajikan data hasil ujian *mid* semester ganjil pembelajaran tematik kelas IV SD Negeri 1 Sumberagung 2017/2018 sebagai berikut

Nilai	KKM	IV ^A	%	IV ^B	%
≥70	T	5	25%	3	15%
<70	TT	15	75%	15	85%
Jumlah		20	100%	18	00%

Masih banyak yang belum mencapai KKM yaitu sebanyak lebih dari 70% sehingga dapat dilihat masih banyak peserta didik belum mencapai ketuntasan dalam belajar. Rendahnya hasil belajar peserta didik salah satunya terjadi karena penerapan model pembelajaran yang kurang tepat yaitu guru masih mendominasi proses pembelajaran dan masih

terpaku pada buku (*text book*) sehingga peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran. Seorang guru dalam menyampaikan materi perlu memilih model mana yang sesuai dengan keadaan kelas atau peserta didik sehingga merasa tertarik untuk mengikuti pelajaran yang diajarkan. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru, sehingga di sini peserta didik hanya berfungsi sebagai obyek atau penerima perlakuan saja. Perlunya digunakan sebuah model yang dapat menempatkan peserta didik sebagai subjek (pelaku) pembelajaran dan guru hanya bertindak sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran *inquiry*.

Model pembelajaran *inquiry* direkomendasikan dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses dikarenakan model pembelajaran *inquiry* adalah model pembelajaran yang memfokuskan kepada pengembangan kemampuan peserta didik dalam berfikir reflektif kritis, dan kreatif. Menurut Sanjaya (2010: 196) yaitu: "Model pembelajaran *inquiry* merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan".

Pembelajaran *inquiry* juga merupakan proses komunikasi dua arah antara gurudan peserta didik dalam belajar dimana kondisi lingkungan pembelajaran sengaja dibuat agar peserta didik mampu berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang

dipertanyakan. Menurut Hernawan (2007: 08) model pembelajaran *inquiry* merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menanamkan pada proses berpikir secara kritis dan analitis, untuk mencari dan menemukan sendiri dari jawaban suatu masalah yang dipertanyakan.

Permendikbud Nomor 65 Tahun tentang Standar Proses menjelaskan bahwa model pembelajaran *Inquiry* biasanya lebih cocok digunakan pada pembelajaran matematika, tetapi mata pelajaran lainpun dapat menggunakan model tersebut asal sesuai dengan karakteristik KD atau materi pembelajarannya. Kegiatan dalam model pembelajaran dikaitkan dengan pendekatan saintifik (5M) berikut adalah langkah-langkah dalam model inkuiri terdiri atas:

(1) Observasi/Mengamati berbagai fenomena alam. Kegiatan ini memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik bagaimana mengamati berbagai fakta atau fenomena dalam mata pelajaran tertentu; (2) Mengajukan pertanyaan tentang fenomena yang dihadapi. Tahapan ini melatih peserta didik untuk mengeksplorasi fenomena melalui kegiatan menanya baik terhadap guru, teman, atau melalui sumber yang lain; (3) Mengajukan dugaan atau kemungkinan jawaban. Pada tahapan ini peserta didik dapat mengasosiasi atau melakukan penalaran terhadap kemungkinan jawaban dari pertanyaan yang diajukan; (4) Mengumpulkan data yang terakait dengan dugaan atau pertanyaan yang diajukan, sehingga pada kegiatan tersebut peserta didik dapat memprediksi dugaan atau yang paling tepat sebagai dasar untuk merumuskan suatu kesimpulan; (5)

Merumuskan kesimpulan-kesimpulan berdasarkan data yang telah diolah atau dianalisis, sehingga peserta didik dapat mempresentasikan atau menyajikan hasil temuannya.

Hasil belajar dapat diketahui melalui pengukuran, dimana hasil pengukuran tersebut menunjukkan sampai sejauh mana pembelajaran yang diberikan oleh guru dapat dikuasai oleh peserta didik. Hamalik (2013: 30) mendefinisikan bahwa hasil belajar bukan merupakan suatu penguasaan hasil latihan melainkan perubahan kelakuan. Thobroni (2015: 22) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasikan oleh para pakar pendidikan tidak dilihat secara terpisah, tetapi secara komprehensif.

Bukti bahwa seseorang telah belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Pendapat lainnya oleh Kunandar (2013: 62) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar.

Hasil belajar dibedakan dalam tiga kategori yaitu hasil belajar ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penerapan kurikulum 2013 ini didasari dengan disadarinya bahwa guru-guru perlu memperkuat kemampuannya dalam memfasilitasi peserta didik agar terlatih berpikir logis, sistematis, dan ilmiah. Acuan

dan prinsip penyusunan kurikulum 2013 mengacu pada Permendikbud Nomor 22 tahun 2016 dalam Bab IV tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah yaitu :

“Persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran (1) alokasi waktu jam tatap muka pembelajaran SD selama 35 menit; (2) rombongan belajar, jumlah rombongan belajar persatuan pendidikan dan jumlah maksimum peserta didik dalam setiap rombongan belajar untuk SD dengan jumlah rombongan belajar (6-24) jumlah maksimum peserta didik per rombongan belajar 28 peserta didik; (3) buku teks pelajaran; (4) pengelolaan kelas dan laboratorium; Pelaksanaan pembelajaran(1) kegiatan pendahuluan; (2) kegiatan inti; (3) kegiatan penutup.”

Proses pembelajaran yang mengacu pada pendekatan saintifik menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2016) meliputi lima langkah, yaitu: mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.

Proses pembelajaran yang mengimplementasikan pendekatan *scientific* akan menyentuh tiga ranah, yaitu:

1. Sikap (afektif),
2. Pengetahuan (kognitif),
3. Keterampilan (psikomotor).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2016) membuktikan bahwa penerapan model *inquiry* dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh wulan (2016) membuktikan bahwa penerapan model *inquiry* meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara penerapan model *inquiry* terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Sumberagung.

METODE/METHOD

Jenis Penelitian

Jenis penelitian di bidang pendidikan ini adalah penelitian eksperimental semu (*quasi eksperimental research*). Menurut Sugiyono (2014: 107) mendefinisikan bahwa penelitian eksperimen yaitu penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Objek penelitian adalah pengaruh penerapan model *inquiry* (X) terhadap hasil belajar peserta didik (Y).

Penelitian ini menggunakan desain *non-equivalent control group design*. Desain ini menggunakan 2 kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara *random*.

Tempat Penelitiandan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Sumberagung yang beralamatkan di Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu. SD Negeri 1 Sumberagung merupakan salah satu instansi sekolah dasar yang menerapkan Kurikulum 2013. Pelaksanaan penelitian eksperimen dilaksanakan dari bulan November 2017 sampai dengan bulan Mei 2018.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri 1

Sumberagung yang berjumlah 38 peserta didik yang terdiri dari 19 orang laki-laki dan 19 orang perempuan.

Sampel dalam penelitian ini adalah 38 peserta didik yang terdiri dari 20 peserta didik kelas IV^A (eksperimen), 18 peserta didik kelas IV^B (kontrol) kelas IV SD Negeri 1 Sumberagung (20 peserta didik) sebagai subjek uji coba soal.

Prosedur

Prosedur penelitian memberikan gambaran serta memudahkan penulis dalam melakukan penelitian. Tahap-tahap pelaksanaan penelitian eksperimen ini adalah sebagai berikut: 1) Memilih subjek penelitian yaitu peserta didik kelas IV^A dan Kelas IV^B SD Negeri 1 Sumberagung. 2) Menggolongkan subjek penelitian menjadi 2 kelompok pada kelas IV^A dan IV^B SD Negeri 1 Sumberagung yaitu kelas IV^A sebagai kelas eksperimen dan kelas IV^B sebagai kelas kontrol. Pada kelas kontrol akan diberikan perlakuan seperti biasa sedangkan kelas eksperimen akan diberikan perlakuan berupa model *inquiry*. 3) Menyusun kisi-kisi yang dikembangkan dalam pembuatan instrumen. 4) Menguji coba instrumen dan angket pada subjek uji coba yaitu kelas IV SD Negeri 4 Sumberagung dengan jumlah soal 40 butir. 5) Menganalisis data hasil uji coba untuk menguji apakah instrumen valid dan reliabel untuk dijadikan *pretest* dan *posttest* sebanyak 10 soal yang tidak valid dan 30 soal yang valid dan layak digunakan. 6) Memberikan *pretest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Sumberagung. 7) Menganalisis hasil *pretest* yang dilakukan oleh kelas kontrol dan

kelas eksperimen untuk mengetahui bahwa kedua kelas tidak ada perbedaan yang signifikan.8) Melaksanakan pembelajaran dengan memberi perlakuan berupa model *inquiry* dalam pembelajaran pada kelas eksperimen, sedangkan kelas kontrol tidak memberi perlakuan dan menggunakan pembelajaran yang biasa dilakukan gurunya. 9) Melaksanakan *posttest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Sumberagung. 10) Memberikan angket pada kelas eksperimen untuk mengetahui respon peserta didik terhadap pembelajaran dengan menggunakan model *inquiry*.11) Menganalisis data hasil test dengan menghitung perbedaan antara hasil *pretest* dan *posttest* untuk masing-masing kelompok. 12) Membandingkan perbedaan tersebut untuk menentukan apakah penggunaan model *inquiry* berpengaruh secara signifikan pada kelas eksperimen. Menghitung dan menganalisis data dilakukan dengan bantuan software Ms. Excel.13) Interpretasi hasil penghitungan data.14) Menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.15) Menyusun laporan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Alat pengumpul data pada hasil belajar kognitif dalam penelitian ini menggunakan lembar tes evaluasi. Tes ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik berupa pengetahuan pada pembelajaran tematik dengan penerapan model *Inquiry* dalam ranah kognitif bentuk tes yang diberikan berupa tes 30 soal pilihan ganda. Kuesioner dipakai untuk menyebut metode maupun instrument. Penelitian ini

menggunakan angket untuk memperoleh data mengenai model *Inquiry* yang dimiliki peserta didik.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian sebelumnya diuji coba sebelum digunakan sebagai alat pengumpul data. Tujuan uji coba instrumen ini untuk menentukan validitas dan reliabilitas angket yang dibuat sehingga angket lingkungan belajar di sekolah layak digunakan untuk penelitian dan dapat mengumpulkan data yang sesuai dengan apa yang diteliti.

Pada penelitian ini terdapat dua jenis instrumen pengumpul data yang berbeda yaitu angket dan soal tes. Sehingga diperlukan dua teknik analisis uji validitas yang berbeda, untuk mengukur tingkat validitas soal tes, digunakan rumus korelasi *point biserial* dengan bantuan program *microsoft office excel 2010*. Mengukur tingkat validitas angket menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan bantuan *Microsoft Office Exel 2010*. Dalam penelitian ini, digunakan 2 teknik untuk mengukur reliabilitas yaitu teknik *Alpha* untuk mengukur reliabilitas angket dan teknik *Kuder Richarson* untuk mengukur reliabilitas tes pilihan jamak.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif. Analisis data digunakan untuk mengetahui pengaruh penerapan model *Inquiry* terhadap hasil belajar peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN/ RESULT AND DISCUSSION

Hasil Belajar pada Ranah Kognitif Peserta Didik (Variabel Y)

Sebelum disajikan deskripsi data variabel Y (hasil belajar peserta didik setelah perlakuan), berikut ini disajikan data tentang perbandingan nilai *pretest*, *posttest*, dan *N-Gain* kelas kontrol dan kelas eksperimen. Berikut data nilai *pretest* peserta didik kelas kontrol dan eksperimen.

Tabel 1. Nilai *pretest* peserta didik kelas kontrol dan eksperimen

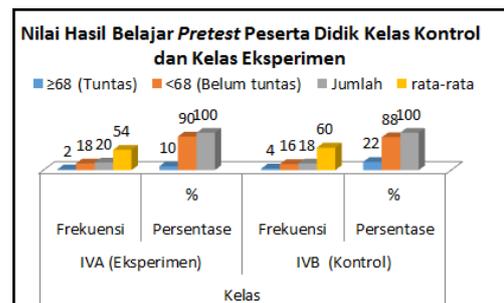
No	Nilai	Kelas			
		IVA (Kontrol)		IVB (Eksperimen)	
		F	%	F	%
1	≥ 70 (T)	2	10	2	10
2	< 70 (BT)	18	90	18	90
Jumlah		20	100	25	20
Rata-rata		54		54	

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa sebelum dilaksanakan pembelajaran, hanya 4 peserta didik yang tuntas di kelas kontrol dan 2 peserta didik yang tuntas di kelas eksperimen. Sementara itu peserta didik yang belum tuntas pada kelas kontrol sebanyak 16 peserta didik, dan pada kelas eksperimen yang belum tuntas sebanyak 18 peserta didik. Jika dilihat dari persentase ketuntasan maka jumlah peserta didik tuntas di kelas kontrol dan kelas eksperimen sama.

Nilai rata-rata *pretest* kelas kontrol yaitu 60 dibandingkan kelas eksperimen yaitu 54. Artinya sebelum adanya perlakuan dengan model *inquiry* di kelas eksperimen, kemampuan peserta didik di kedua kelas tersebut relatif sama. Banyaknya jumlah peserta didik yang

belum tuntas pada saat *pretest* disebabkan karena peserta didik belum mengenal dan memahami materi pada beberapa indikator misalnya indikator menganalisis teknologi pembuangan sampah (C5).

Hasil penggolongan nilai *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat digambarkan seperti gambar berikut.



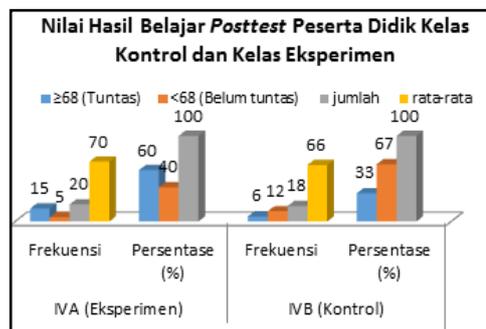
Gambar 1. Diagram perbandingan ketuntasan nilai *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Setelah melaksanakan pembelajaran yang biasa digunakan guru di kelas kontrol dan menerapkan model *inquiry* di kelas eksperimen, pada akhir pembelajaran dilakukan *posttest*. Butir soal digunakan untuk *posttest* sama dengan butir soal pada *pretest*. Berikut tabel data hasil *pretest* di kelas kontrol dan eksperimen.

Tabel 2. Nilai *posttest* peserta didik kelas kontrol dan kelas eksperimen

No.	Nilai	Kelas			
		IVA (Kontrol)		IVB (Eksperimen)	
		F	(%)	F	(%)
1	≥ 70 (T)	6	33	15	60
2	< 70 (BT)	12	67	5	40
Jumlah		18	100	20	100
Rata-rata		66		70	

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan jumlah peserta didik yang tuntas setelah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen dengan model *inquiry*. Nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen juga lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Perbandingan nilai *posttest* pada kedua kelas dapat dilihat pada gambar berikut.



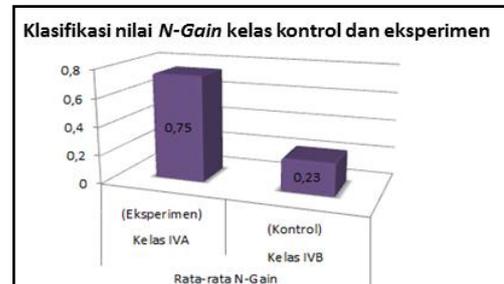
Gambar 2. Diagram perbandingan ketuntasan nilai *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Setelah diketahui nilai *pretest* dan *posttest* kedua kelas, selanjutnya menghitung peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diberi perlakuan dengan menggunakan rumus *N-Gain*. Hasil perhitungan *N-Gain* kemudian digolongkan dalam klasifikasi tinggi, sedang, dan rendah. Berikut tabel klasifikasi nilai *N-Gain* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 3. Klasifikasi nilai *N-Gain* kelas kontrol dan eksperimen

	Klasifikasi	Frekuensi		Rata-rata <i>N-Gain</i>	
		IVA	IVB	IVA	IVB
1	>0,7 (T)	7	2	0,75	0,23
2	0,3-0,7 (S)	5	5		
3	<0,3 (R)	8	11		

Berdasarkan tabel 3, dapat dilihat perbandingan nilai rata-rata *N-Gain* kedua kelas yang dapat digambarkan dalam diagram berikut ini.



Gambar 3. Diagram perbandingan nilai rata-rata *N-Gain*.

Angket Penerapan Model *Inquiry* (Variabel X)

Data penerapan model *inquiry* diperoleh dari angket yang terdiri dari 30 pertanyaan yang diuji kevalidannya, dan diperoleh hasil 20 pertanyaan valid yang kemudian disebarkan kepada peserta didik kelas eksperimen dengan jumlah 20 peserta didik. Tugas peserta didik adalah memberikan tanda *checklist* (✓) pada kolom respon yang telah disediakan.

Data hasil angket hanya untuk mengetahui keefektifan penerapan model *inquiry* dan tidak digunakan untuk uji hipotesis. Berikut peneliti sajikan deskripsi frekuensi data variabel X atau hasil penarikan angket penerapan model *inquiry* di kelas eksperimen.

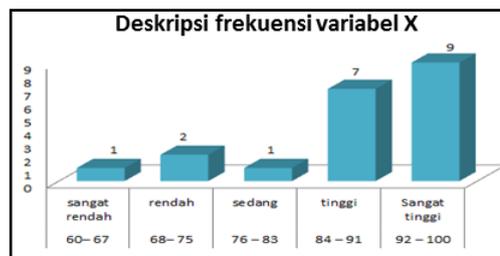
Tabel 4. Deskripsi frekuensi variabel X

No	I	K	F	J
1	60–67	sangat rendah	1	121
2.	68–75	rendah	2	140
3.	76–83	sedang	1	82

No	I	K	F	J
4.	84 – 91	tinggi	7	620
5.	92 – 100	Sangat tinggi	9	772
Jumlah			25	1678
Rata-rata skor			87	

Berdasarkan tabel 4, terlihat frekuensi tertinggi terdapat pada kelas interval 92-100 yakni sebanyak 9 peserta didik dengan kategori sangat tinggi. Sedangkan frekuensi terendah terdapat pada kelas interval 60-67 dan 76-83 yang hanya sebanyak 2 peserta didik dengan kategori sangat rendah dan sedang. Peserta didik yang mendapatkan nilai pengisian angket dengan kategori rendah dan tinggi masing-masing berjumlah 2 dan 7 peserta didik.

Artinya, sudah ada separuh dari jumlah peserta didik yang mampu melaksanakan pembelajaran dengan model *inquiry* secara efektif. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 4. Histogram distribusi frekuensi variabel X.

Setelah nilai angket dirata-ratakan seperti terlihat pada tabel deskripsi 4, jika dilihat dari frekuensi kelas intervalnya, penerapan model *inquiry* belum dilaksanakan secara efektif oleh seluruh peserta didik. Belum semua indikator angket model *inquiry* dapat dilaksanakan secara optimal oleh seluruh peserta didik.

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari kedua kelas berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Data yang diuji normalitas dalam penelitian ini adalah data hasil *posttest* (setelah perlakuan). Perhitungan uji normalitas dengan menggunakan rumus *chi kuadrat* dengan bantuan program *Microsoft Office Excel 2010*. Interpretasi hasil perhitungan dilakukan dengan membandingkan χ^2_{hitung} dengan χ^2_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dengan $dk = k - 1$.

Berdasarkan perhitungan uji normalitas *posttest* kelas kontrol diperoleh bahwa nilai $\chi^2_{hitung} = -21,25 < \chi^2_{tabel} = 9,488$ berarti H_0 diterima atau data berdistribusi normal. Begitu pula dengan perhitungan uji normalitas nilai *posttest* kelas eksperimen, diperoleh nilai $\chi^2_{hitung} = 5,83 < \chi^2_{tabel} = 11,07$ berarti data berdistribusi normal. Dapat disimpulkan bahwa data nilai *posttest* untuk kedua kelas berdistribusi normal. Dapat disimpulkan bahwa data nilai *posttest* untuk kedua kelas berdistribusi normal.

Hasil Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas menggunakan data *posttest* karena peneliti ingin melihat perbedaan hasil belajar peserta didik antara kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan. Data *posttest* juga yang akan digunakan untuk pengujian hipotesis. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji F dengan bantuan program *Microsoft Office Excel 2010*.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh:

$$S_1^2 = 166,69$$

$$S_2^2 = 152,81$$

Rumusan hipotesis:

H_0 : variansi pada tiap kelompok sama (homogen).

H_1 : variansi pada tiap kelompok tidak sama (tidak homogen).

Kriteria uji: H_0 diterima apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$.

Berdasarkan perhitungan data dan taraf signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05 dan $v_1 = dk$ pembilang = $n_1 - 1$ dan $v_2 = dk$ penyebut = $n_2 - 1$ sehingga diperoleh $F_{hitung} = 1,09$ dan F_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ adalah 2,24 sehingga $F_{hitung} < F_{tabel}$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan data mempunyai variansi yang homogen.

Hasil Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas diperoleh data berdistribusi normal dan memiliki variansi yang sama, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus uji t (*t-test*) yang dalam perhitungannya menggunakan bantuan program *Microsoft Office Excel* 2010. Rumus *t-test* yang digunakan adalah *t-test separated varians* karena jumlah sampel yang sama $n_1 = n_2 = 20$ dan variansi homogen ($S_1^2 = S_2^2$).

Berdasarkan hasil perhitungan dengan rumus *t-test separated varians* diperoleh $t_{hitung} = 28,26$. Untuk menguji signifikansinya, maka nilai t_{hitung} dikonsultasikan dengan t_{tabel} dengan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 20 + 18 - 2 = 36$, dan taraf signifikansi 0,05 diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,042$ Sehingga

$t_{hitung} = 28,26 > t_{tabel} = 2,042$, maka H_1 diterima berarti ada pengaruh yang signifikan pada penerapan model *inquiry* terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Sumberagung

Pembahasan

Penelitian ini sesuai dengan pendapat Sanjaya (2010: 196) yang menyatakan bahwa “model pembelajaran *inquiry* merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan jawaban dari suatu permasalahan yang dipertanyakan”.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2016) membuktikan bahwa penerapan model *inquiry* dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Wulan (2016) membuktikan bahwa penerapan penerapan model *inquiry* meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik.

Jika dilihat dari nilai *N-Gain* atau peningkatan pengetahuan antara nilai *pretest* dan *posttest* maka rata-rata *N-Gain* di kelas kontrol yaitu 0,23 termasuk dalam klasifikasi rendah. Sedangkan nilai rata-rata *N-Gain* di kelas eksperimen 0,75 termasuk kategori tinggi. *N-Gain* kedua kelas terdapat perbedaan selisih *N-Gain* sebesar 0,52. Hal ini karena model *inquiry* mampu melatih peserta didik untuk berpikir tingkat tinggi, melatih peserta didik menumbuhkan kemampuan berpikir mandiri, keterlibatan peserta didik secara aktif

dapat terlihat mulai tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran Berdasarkan analisis uji normalitas *posttest* kelas kontrol diperoleh bahwa nilai χ^2 untuk kelas kontrol sebesar -21,25. Jadi dapat disimpulkan kedua data dinyatakan berdistribusi normal. Hasil perhitungan uji homogenitas *posttest* diperoleh $\chi^2_{hitung} = -21,25 < \chi^2_{tabel} = 9,488$. Begitu pula dengan perhitungan uji normalitas nilai *posttest* kelas eksperimen, diperoleh nilai χ^2 untuk kelas eksperimen sebesar 5,83. Jadi dapat disimpulkan kedua data dinyatakan berdistribusi normal. Hasil perhitungan uji homogenitas *posttest* diperoleh $\chi^2_{hitung} = 5,83 < \chi^2_{tabel} = 11,07$.

Hasil perhitungan uji hipotesis menggunakan rumus *t-test separated varians* diperoleh nilai $t_{hitung} = 28,26 > t_{tabel} = 2,042$, maka H_1 diterima berarti ada pengaruh yang signifikan pada penerapan model *inquiry* terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Sumberagung. Hal ini relevan dengan penelitian Susanti (2016) dan Wulan (2016), serta hasil uji hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada penerapan model *inquiry* terhadap hasil belajar peserta didik.

SIMPULAN/CONCLUSION

Berdasarkan hasil analisis data hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada penerapan model *inquiry* terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Sumberagung. Adanya pengaruh yang signifikan ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} = 28,26 > t_{tabel} = 2,042$ (dengan $\alpha = 0,05$). Artinya terdapat perbedaan

yang signifikan antara hasil belajar kognitif peserta didik pada hasil belajar di kelas kontrol dan kelas eksperimen.

DAFTAR RUJUKAN/ REFERENCES

- Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta Bumi Aksara.
- Hernawan, 2007. *Belajar dan Pembelajaran Sekolah Dasar*. Bandung. UPI PRESS.
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Wulan Dea Anjar. 2016. "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Prestasi Belajar IPA Pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group. 208 Hlm
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Susanti, Desilia. 2016. Pengaruh Penerapan Metode Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Thobroni, M. 2015. *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Praktik*. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media.

- Tim Penyusun. 2013. *Permendikbud No. 65 Tahun 2013 Standar Proses Pendidik*. Jakarta. Depdiknas.
- Tim Penyusun. 2016. *Permendiknas Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Isi*. Jakarta. Depdiknas.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2003. Bandung. Citra Umbara,